

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Secara etimologis literasi adalah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca. *National institute for literacy*, (2015) mendefinisikan Literasi sebagai “kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan. Keluarga dan masyarakat”. Definisi ini memeknai literasi dari perspektif yang lebih kontekstual.

Education Development Center (EDC) menyatakan bahwa Literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis. Namun lebih dari itu, Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya.

Literasi matematika adalah kecakapan individu untuk memformulasi, menggunakan dan menjelaskan matematika dalam berbagai konteks. Termasuk didalamnya penalaran matematik dan menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat-alat matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan memprediksi suatu kejadian. Hal inilah yang memandu individu untuk mengenali

peran matematika dalam kehidupan dan membuat penilaian yang baik serta pengambilan keputusan yang bersifat membangun dan reflektif.(Dinni, n.d.)

Literasi matematis sangat penting pada kehidupan setiap individu, karena berkaitan dengan tugas dan pekerjaan kehidupan dalam sehari-hari. Pemanfaatan literasi matematis tidak hanya sekedar pemahan aritmetik, namun lebih kepada penguasaan pemecahan masalah yang membutuhkan penalaran serta harus mampu menggunakan logika dalm setiap penegambilan keputusan. (Dores and Setiawan 2019)

Namun kenyataannya permasalahan umum yang sering dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal matematika adalah kesulitan dalam menyelesaikan soal dalam bentuk cerita. Salah satunya siswa tidak memahami isi soal yang disajikan, siswa juga kesulitan dalam menentukan metode penyelesaian sehingga tidak dapat menyelesaikan soaal serta kecenderungan untuk lebih banyak bermain daripada belajar dan malas dalam mengerjakan tugas.

Literasi di Toraja Utara, merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia di daerah ini, tantangan dalam bidang literasi tetap ada, terutama dalam hal pendidikan dasar dan akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai. Di Toraja Utara, meskipun terdapat berbagai sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi, akses ke pendidikan masih terbatas di beberapa daerah terpencil. Banyak desa yang terletak di daerah pegunungan dengan

infrastruktur yang kurang berkembang, sehingga anak-anak di daerah tersebut mungkin menghadapi kesulitan dalam menjangkau sekolah-sekolah. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan beberapa survei pendidikan, tingkat literasi membaca dan menulis di Toraja Utara secara umum menunjukkan angka yang meningkat. Program pendidikan yang dijalankan oleh pemerintah pusat dan daerah, termasuk Program Indonesia Pintar (PIP), telah memberikan dampak positif bagi anak-anak usia sekolah. Di sisi lain, masih ada tantangan terkait kualitas pendidikan dan tingkat partisipasi belajar di daerah pedesaan yang lebih terpencil. Sementara literasi dalam arti modern, seperti membaca, menulis, dan berhitung, mulai berkembang.

Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, Toraja Utara mulai merasakan dampaknya dalam meningkatkan literasi digital. Meskipun jangkauan internet masih terbatas di beberapa desa, inisiatif seperti pelatihan literasi digital, program pembelajaran online, dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan akses pendidikan semakin mendapatkan perhatian. Pemerintah Kabupaten Toraja Utara bekerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan tingkat literasi di wilayah tersebut. Program-program pendidikan untuk anak-anak, serta peningkatan kualitas guru dan pelatihan keterampilan untuk masyarakat dewasa, menjadi prioritas utama. Program beasiswa, seperti PIP, juga menjadi salah satu cara untuk memastikan anak-anak dari keluarga kurang mampu dapat melanjutkan pendidikan. Tantangan utama dalam meningkatkan literasi di Toraja Utara adalah kondisi geografis yang berbukit-

bukit dan terpencil. Namun, dengan semakin terbukanya akses teknologi dan perhatian terhadap pendidikan inklusif, ada harapan bahwa tingkat literasi di Toraja Utara dapat terus meningkat. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta akan sangat menentukan kesuksesan literasi di masa depan.

Pengertian Literasi menurut *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) (Purwati, 2017) adalah wujud dari keterampilan yang secara nyata, yang secara spesifik adalah keteampilan kognitif dari membaca serta menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi seseorang tentang makna literasi itu sendiri adalah penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman (Lestari et al. 2021). Literasi diartikan sebagai melek huruf, kemampuan membaca dan menulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaannya merupakan integrasi keterampilan menulis, membaca, dan berfikir kritis (Lestari et al. 2021)

Gee menjelaskan bahwa literasi adalah suatu keterampilan dari seseorang melalui kegiatan berfikir, membaca, menulis, dan berbicara (Chairunnisa, 2018). Sedangkan Menurut Suyono (Gogahu & Prasetyo, 2020) literasi dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pembelajaran efektif di sekolah yang dapat membuat

siswa terampil dalam mencari dan mengolah informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan pada abad ke-21 (Gogahu & Prasetyo, 2020)

Literasi adalah kunci untuk memahami dan berpartisipasi dalam dunia yang semakin kompleks dan cepat berubah. Ini bukan hanya tentang kemampuan dasar dalam membaca dan menulis, tetapi juga tentang kemampuan untuk memahami, mengekspresikan, dan menganalisis informasi dalam berbagai bentuk. Literasi bukan hanya menjadi suatu keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan, tetapi juga merupakan bekal berharga untuk masa depan seseorang. Selain itu dengan adanya literasi, seseorang dapat memahami hak-hak mereka, mengambil keputusan yang informasional dan rasional, dan berkontribusi dalam masyarakat dengan cara yang positif.

Literasi matematika merupakan kemampuan individu untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika, untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi suatu fenomena atau kejadian.(Kusumawardani, n.d.)

Literasi matematika memberikan dasar yang penting bagi siswa untuk berpikir kritis, memahami fenomena kuantitatif, dan membuat keputusan berbasis data. Ini tidak hanya membantu dalam pembelajaran akademik, tetapi juga mempersiapkan

siswa untuk kehidupan kerja yang membutuhkan pemecahan masalah berbasis logika.(Sofiyah et al., n.d.)

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan literasi matematika siswa SMP dalam menyelesaikan soal pecahan”

1.3. Tujuan Penelitian Dan Batasan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa SMP kelas VIII

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Guru

Membantu guru dalam memahami kemampuan literasi matematika kepada siswa

2. Bagi Peneliti

Membantu peneliti untuk memahami kemampuan literasi matematika siswa SMP secara lebih mendalam, terutama dalam menyelesaikan soal-soal pecahan.

1.5. Definisi istilah

1. Kemampuan literasi matematika

Kemampuan literasi matematika merupakan kemampuan seseorang untuk merumuskan yang meliputi ide, masalah atau situasi, menggunakan dan menginterpretasikan yang melibatkan kemampuan untuk memahami, menafsirkan dan memberikan makna terhadap informasi matematika atau hasil perhitungan matematika dalam berbagai konteks pemecahan masalah kehidupan sehari-hari

2. Pengertian pecahan

Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang digunakan untuk menyatakan hubungan antar suatu bagian terhadap keseluruhan bagian. Sejalan juga dengan pendapat Heruman yang menyatakan bahwa: “Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh, dalam ilustrasi gambar yang biasanya ditandai dengan arsiran yang dinamakan pembilang dan bagian yang utuh dianggap sebagai satuan yang disebut dengan penyebut.